

## **PERAN GURU PENGGERAK DALAM TRANSFORMASI KARAKTER PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR**

Eka Suryanti <sup>1)</sup> Eka Mila Sari Gusmin <sup>2)</sup> Usman Radiana <sup>3)</sup>  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura  
[brinitaluqyana@gmail.com](mailto:brinitaluqyana@gmail.com)<sup>1)</sup> [ekagusmin@gmail.com](mailto:ekagusmin@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[usman.radiana@fkip.untan.ac.id](mailto:usman.radiana@fkip.untan.ac.id)<sup>3)</sup>

### **ABSTRACT**

*The teaching profession is an important component of education management. The following will discuss the role of the driving teacher in transforming the personality of students in an elementary school environment. Personality transformation is a process of significant changes to the nature, behavior, and values of individuals to develop a better personality. This process takes place physically and non-physically, covering moral, ethical, and social aspects. Personality change is often caused by education, life experience, or deep social interaction. Personality transformation is an important process in individual self-development that includes education, life experience, social interaction, and self-awareness. Through this process, individuals can realize their full potential and positively contribute to society. Based on the table above, the role of teachers in schools is to develop students' character through various activities both inside and outside the classroom as well as through collaboration with parents and the school community. From the above two opinions regarding the role of driving instructors, it can be concluded that driving instructors play a major role in the personality development of elementary school students through various innovative approaches and strategies. The results of this study show the role of driving teachers who not only have the potential to manage learning effectively. Still, they can also build emotional bonds with students and must carry out continuous reflection to improve the quality of education.*

*Keywords: The Role Of The Driving Teacher; Transformation; Characters*

### **ABSTRAK**

Profesi guru merupakan komponen penting dari manajemen pendidikan. Berikut ini akan dibahas tentang peran guru penggerak dalam mengubah kepribadian siswa di lingkungan sekolah dasar. Transformasi kepribadian merupakan suatu proses perubahan signifikan terhadap sifat, perilaku, dan nilai-nilai individu dengan tujuan mengembangkan kepribadian yang lebih baik. Proses ini berlangsung secara fisik dan non fisik, meliputi aspek moral, etika, dan sosial. Perubahan kepribadian seringkali disebabkan oleh pendidikan, pengalaman hidup, atau interaksi sosial yang mendalam. Transformasi kepribadian merupakan proses penting dalam pengembangan diri individu yang meliputi pendidikan, pengalaman hidup, interaksi sosial, dan kesadaran diri. Melalui proses ini, individu mampu mewujudkan seluruh potensi dirinya dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Berdasarkan tabel di atas, peran pengajar di sekolah adalah mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas serta melalui kerjasama dengan orang tua dan komunitas sekolah. Dari dua pendapat di atas mengenai peran instruktur mengemudi, dapat disimpulkan bahwa instruktur

mengemudi berperan besar dalam pengembangan kepribadian siswa sekolah dasar melalui berbagai pendekatan dan strategi yang inovatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru penggerak tidak hanyaberperan sebagai sebagai pemimpin pembelajaran namun juga berpotensi dalam mengelola pembelajaran yang efektif namun bisa juga membangun ikatan emosi dengan peserta didik serta wajib melaksanakan refleksi secara terus menerus guna perbaikan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Transformasi, Karakter

## **A. Pendahuluan**

Transformasi pendidikan dalam pendidikan karakter melibatkan proses pembiasaan, pemberdayaan, dan sosialisasi jangka panjang, mengintegrasikan nilai-nilai agama, pengetahuan lokal, dan filsafat nasional untuk menumbuhkan perilaku moral dan etika (I. G. N. Santika et al., 2022) Sejalan dengan (Rahminawati, 2023) yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan berjalan efektif apabila terdapat pelibatan yang intensif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter bagi siswa dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan pendidikan karakter yang efektif hendaknya dibutuhkan suatu sistem transformasi positif dengan mengintegrasikan implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekitar siswa meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat

sehingga menjadi pembiasaan dengan penanaman nilai religius, moral, etika, serta sosial budaya.

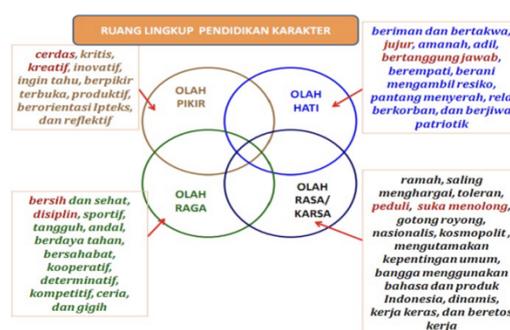
Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak sejak dini. Proses ini melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang akan mempengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Implementasi pendidikan karakter yang efektif di tingkat sekolah dasar dapat membantu menciptakan generasi masa depan yang memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak sejak dini. Proses ini melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang akan mempengaruhi cara anak

berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Guru Penggerak memiliki peran krusial dalam mengatasi tantangan pendidikan karakter di sekolah dasar dengan menjadi agen perubahan yang aktif. Mereka dapat mengembangkan metode inovatif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum reguler, memanfaatkan waktu dan sumber daya yang terbatas secara efektif. Selain itu, Guru Penggerak dapat menjembatani komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan yang mempengaruhi efektivitas peran guru dalam mengubah kepribadian siswa. Selain itu, penelitian ini mengkaji berbagai pendekatan dan metode inovatif yang dapat digunakan dengan memanfaatkan guru untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa sekolah dasar. Hal ini menunjuk pada peran guru yang tidak hanya berpotensi mengelola pembelajaran secara efektif, tetapi juga mampu

membangun ikatan emosional dengan siswa dan mengupayakan refleksi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya sekolah dasar. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian (Farhan et al., 2021) bahwa kemampuan guru penggerak dalam pembelajaran termodinamika berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa, dan menciptakan lingkungan belajar.

Proses pendidikan karakter peserta didik melibatkan totalitas psikologis mencakup lingkup individu itu sendiri (terdiri atas kognitif, afekti, dan psikomotor) yang kemudian diselaraskan dengan sosiokultural dalam hubungan interaksi siswa di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Kemendiknas, 2013). Hubungan totalitas antara psikologis dan sosiokultural dapat dikelompokkan seperti bagan dibawah ini:



Bagan 1. Konfigurasi Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2013)

Berdasarkan bagan di atas (Najwa, 2024) yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah suatu sistem penguatan karakter peserta didik melalui proses mendidik, mentransformasikan dan mengembangkan potensi dirinya dengan menyelaraskan pikiran (otherworldly) di pendidikan sekolah dasar. Belajar (estetika), latihan berpikir (membaca dan berhitung), serta latihan (kinestetik) sesuai falsafah hidup Pancasila. Guru penggerak diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, komunikatif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi, guru penggerak dapat mendorong siswa untuk bernalar kritis dan kreatif serta menumbuhkan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar karakter bangsa. Pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan penting bagi perkembangan kepribadian anak. Dalam pembelajaran mandiri, guru penggerak harus mampu menerapkan proses pembelajaran

yang berpusat pada siswa agar penguatan profil pelajar Pancasila dapat berhasil dilaksanakan sesuai harapan (Sakti, 2023). Guru Penggerak juga berperan sebagai agen perubahan, tidak hanya mengajarkan mata pelajaran tetapi juga membimbing siswa menjadi individu yang mandiri, bijaksana, dan kooperatif. Selain itu, peran guru penggerak adalah bertindak sebagai tutor bagi guru lain dan memobilisasi komunitas belajar di sekolah. Program pelatihan guru motivasi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar dan membentuk generasi penerus yang berkarakter baik untuk menghadapi tantangan masa depan. Mengubah kepribadian peserta didik melalui peran aktif guru penggerak merupakan langkah strategis menuju terciptanya pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu, namun juga menjadi landasan bagi pengembangan karakter siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode deskriptif

kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut (Santika, 2020), data yang dikumpulkan dalam format penelitian kualitatif ini bukan berupa angka-angka melainkan berupa uraian kata yang dijelaskan secara ilmiah. Penelitian kualitatif berfokus pada peningkatan kualitas dan karakteristik serta bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi secara ilmiah atau yang dimanipulasi oleh manusia (Purwanza, Wardhana et al., 2022). Peristiwa yang ditekankan dalam penelitian ini adalah transformasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar. Dimana pengukuran terhadap peran guru penggerak dalam mengubah karakter siswa menjadi point utama dalam penelitian ini.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkembangkan karakter siswa di sekolah. Guru dihormati dan ditiru, serta menjadi inspirasi dan motivasi bagi siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Sikap dan tindakan seorang guru

meninggalkan kesan dan ingatan yang mendalam pada siswa. Untuk itu guru harus menjadi teladan dan memiliki kompetensi sosial yang baik. Oleh sebab itu guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan generasi yang berkarakter, berbudaya serta bermoral.

### **Peran Guru Penggerak dalam Transformasi Karakter**

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud, 2019), guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang dapat menerapkan otonomi dalam proses pembelajaran dan menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berpusat pada siswa. Berdasarkan hal tersebut, peran guru penggerak di sekolah memegang peranan penting. Karena guru penggerak tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran berkualitas tinggi yang berpusat pada siswa, mereka juga aktif memberdayakan guru lain untuk membantu mereka memanfaatkan model pembelajaran yang sama secara maksimal. Guru penggerak berperan penting dalam mengubah karakter siswa di sekolah dasar khususnya dalam bidang pendidikan

Indonesia. Selain menjadi guru, peran lain dari keberadaan guru penggerak disekolah adalah sebagai agen perubahan yang mengedepankan nilai-nilai karakter Pancasila dan karakter siswa (Purwanza, Aditya, dkk., 2022). Termasuk bpada beberapa hal berikut:

### **1. Pemimpin Pembelajaran yang Inspiratif**

Salah satu peran guru penggerak yaitu sebagai **pemimpin pembelajaran** yang mendorong pengembangan karakter siswa secara holistik. Mereka menerapkan pedagogi inovatif dan kreatif yang berfokus pada kebutuhan dan potensi setiap murid, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif. Dengan menjadi teladan, guru penggerak menginspirasi rekan-rekan mereka untuk melakukan hal yang sama, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter.

### **2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila**

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai **Profil Pelajar Pancasila**, guru penggerak menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik

dan efektif. Mereka memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan komunitas belajar, dan menciptakan budaya sekolah yang positif. Melalui pendekatan ini, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab.

### **3. Kolaborasi dan Komunitas Praktisi**

Guru penggerak juga memiliki peran sebagai penggerak komunitas praktisi di lingkungan sekolah. Para guru penggerak dapat menjadi fasilitator sebagai tempat atau wadah diskusi dan kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan stakeholder lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan membangun jaringan kolaboratif, guru penggerak dapat berbagi pengalaman dan praktik baik, serta saling mendukung dalam menjalankan program-program pendidikan.

### **4. Tantangan dalam Pelaksanaan**

Meskipun memiliki peran penting, guru penggerak menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Keterbatasan waktu, sumber daya, serta dukungan dari pihak sekolah sering kali menjadi hambatan dalam menjalankan program dengan

maksimal. Dikarenakan hal tersebut, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah agar memberikan dukungan moril serta materil agar guru penggerak dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif.

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.

Peran Guru Penggerak	Kegiatan	Keterangan
Penggerak Komunitas	Mengintegrasikan disiplin positif dengan filosofi Hajar Dewantara	Membentuk karakter siswa melalui integrasi budaya positif dan filosofi yang mendukung kesadaran sosial dan kemanusiaan
Agen Perubahan	Mengelola perilaku siswa dan membentuk karakter mereka	Menggunakan program guru penggerak untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran dan perilaku yang positif
Ruang Berbagi Praktik Baik	Diskusi dan Kolaborasi	Memfasilitasi berbagi praktik baik di kelas untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa
Penggerak Ekstrakurikuler	Mendorong siswa untuk bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler	Membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka serta mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan kerja sama
Penggerak Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan	Mengorganisir kegiatan bhakti sosial	Membantu siswa peduli dan membantu orang lain melalui kegiatan sosial, yang mendukung pengembangan karakter sosial dan kemanusiaan
Penggerak Komunikasi dengan Orang Tua	Menjaga komunikasi yang efektif dengan orang tua	Memberikan informasi tentang perkembangan siswa dan kegiatan sekolah kepada orang tua, yang mendukung pengembangan karakter siswa di luar kelas

Tabel 1. Peranan Guru Penggerak dalam Pendidikan Karakter (Qn et al., 2024)

Berdasarkan tabel di atas, peran guru penggerak di sekolah adalah mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra serta melalui kerjasama dengan orang tua dan komunitas sekolah. Dari dua pendapat

di atas mengenai peran instruktur mengemudi, dapat disimpulkan bahwa instruktur mengemudi berperan besar dalam pengembangan kepribadian siswa sekolah dasar melalui berbagai pendekatan dan strategi yang inovatif.

### **Strategi Perkembangan Karakter Siswa:**

#### **1. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif**

Guru Penggerak dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh inspiratif. Mereka menggunakan metode pengajaran kreatif yang dapat membuat siswa tetap tertarik dan termotivasi, membuat mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Lingkungan positif ini membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang baik seperti kerjasama dan saling menghargai.

#### **2. Memberikan Teladan yang Baik**

Sebagai teladan, guru penggerak menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi contoh yang baik, mereka mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, integritas, dan kerja keras kepada siswa. Hal ini penting agar siswa

dapat meneladani nilai-nilai tersebut dan menerapkannya di kehidupannya.

### 3. Menerapkan Pendekatan Pembelajaran Inovatif

Guru Penggerak mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Mendorong agar siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan berkolaborasi, dan memanfaatkan teknologi pendidikan yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa terlibat namun dapat membantu siswa dalam berpikir kritis serta kreatif.

### 4. Memotivasi dan Menginspirasi Siswa

Guru penggerak berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk memiliki semangat belajar yang tinggi. Mereka memberikan dukungan emosional dan mendorong siswa untuk mengejar prestasi dengan cara berbagi kisah inspiratif dan pengalaman pribadi. Motivasi ini sangat penting untuk membangkitkan semangat intrinsik siswa dalam belajar.

### 5. Menyediakan Pembelajaran Sepanjang Hayat

Guru penggerak mengajarkan nilai pembelajaran sepanjang hayat kepada siswa. Mereka mendorong siswa untuk belajar dan menyesuaikan dengan perubahan zaman, sehingga mereka dapat memiliki daya saing yang relevan dengan masa depan. Ini membantu siswa memahami pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan hidup mereka.

### 6. Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan

Guru penggerak aktif menjalin kolaborasi dengan orang tua, rekan guru, dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Melalui kerja sama ini, mereka dapat berbagi informasi mengenai perkembangan siswa dan menciptakan program-program pendidikan yang mendukung karakter siswa

Menurut Ki Hajar Dewantara, hal lain yang juga memegang peranan penting pendidikan karakter peserta didik yaitu menekankan pentingnya integrasi informal, formal dan non formal dalam pendidikan (Gunawan et al., 2013). Hal ini dinamakan sebagai Tripusat pendidikan (ada juga yang menyebut Tri sentra pendidikan) yang

terdiri atas tiga fokus pembelajaran: keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, semuanya memainkan peran penting dalam pendidikan awal anak.

### **Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**

Adapun implementasi yang sudah dilakukan guru penggerak sebagai fasilitator untuk memperkuat karakter siswa di sekolah dasar yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dikelas maupun diluar jam pelajaran diantaranya :

#### **1. Kegiatan di Dalam Kelas Saat Pembelajaran**

Guru penggerak berperan aktif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Ini termasuk:

- **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Guru mengajarkan siswa melalui proyek yang memerlukan mereka untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan kreatif. Misalnya, proyek kelompok untuk menyelesaikan tugas atau mempresentasikan topik belajar.

- **Pembelajaran Berbasis Masalah:** Guru memberikan contoh tentang permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memfasilitasi siswa agar dapat memecahkannya bersama. Misalnya, diskusi kelas tentang masalah lingkungan dan bagaimana mengatasinya.

- **Pembelajaran Berbasis Pengalaman:** Guru mengintegrasikan pengalaman langsung dalam pembelajaran, seperti kunjungan lapangan atau eksperimen praktis, yang membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam konteks nyata.

#### **2. Kegiatan di Luar Jam Pelajaran**

Guru penggerak juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan Ko - Kurikuler yang dirancang untuk mengembangkan karakter dan keterampilan mereka. Beberapa contoh kegiatan ini termasuk:

- **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Guru mendorong dan memfasilitasi siswa untuk

bergabung dalam klub atau kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, atau sains. Misalnya, guru mendampingi tim olahraga sekolah atau mengorganisir pertunjukan seni.

- **Kegiatan Sosial dan Kemanusiaan:** Guru mengajarkan siswa untuk peduli dan membantu orang lain melalui program bhakti sosial. Misalnya, kegiatan bersih-bersih lingkungan atau kunjungan ke panti asuhan.

### **3. Kolaborasi Orang Tua dan Warga Sekolah**

Guru penggerak berperan dalam melibatkan orang tua dan warga sekolah dalam pendidikan karakter siswa. Ini termasuk:

- **Komunikasi yang Efektif:** Guru menjaga komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang perkembangan siswa dan kegiatan sekolah. Misalnya, melalui pertemuan orang tua dan guru atau grup WhatsApp.

- **Keterlibatan Orang Tua:** Guru mendorong orang tua untuk berperan aktif dalam berbagai program sekolah, seperti acara hari orang tua, pertemuan orang tua dan guru, dan kegiatan sosial lainnya. Misalnya, orang tua diundang untuk memberikan ceramah atau menjadi relawan dalam kegiatan sekolah.

- **Kerja Sama Antar Warga Sekolah:** Guru bekerja sama dengan semua warga sekolah untuk menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan kondusif serta mendukung pengembangan karakter siswa. Misalnya, mengorganisir acara sekolah yang melibatkan semua pihak.

### **4. Mengkondusifkan Lingkungan Belajar**

Guru penggerak juga berperan dalam mengkondusifkan lingkungan belajar dengan tujuan siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kodrat zaman. Ini termasuk:

- **Sarana yang Memadai:** Guru berusaha memastikan

bahwa sekolah memiliki fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan, lab komputer, dan area rekreasi, yang mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Misalnya, guru dapat mengajukan proposal untuk perbaikan fasilitas sekolah.

- **Lingkungan yang Aman dan Nyaman:**

Guru menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa sehingga memungkinkan mereka untuk belajar dan berkembang dengan tenang. Misalnya, guru mengimplementasikan aturan kelas yang adil dan menghargai partisipasi semua siswa.

## **5. Pengembangan Karakter dalam Era Globalisasi dan Dunia Digital**

Guru penggerak juga berperan dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan dunia digital. Ini termasuk:

- **Penggunaan Teknologi:** Guru mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran

untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan dunia digital. Misalnya, menggunakan alat bantu digital dalam pengajaran atau mengadakan kompetisi coding.

- **Nilai-Nilai Global:**

Guru mengajarkan nilai-nilai global seperti toleransi, kepedulian lingkungan, dan kesadaran sosial yang relevan dalam era globalisasi. Misalnya, melalui diskusi kelas tentang isu-isu global atau proyek kolaborasi dengan sekolah di negara lain.

Melalui penjelasan diatas dapat disampaikan bahwa guru penggerak memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. Melalui berbagai inisiatif yang mereka lakukan, kita dapat berharap bahwa generasi muda Indonesia tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas dan kompeten, namun juga memiliki karakter yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Hal ini menjadi sebuah harapan besar bagi transformasi pendidikan

Indonesia yang bertujuan menciptakan generasi muda yang tangguh dan berkarakter dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

#### **D. Kesimpulan**

Transformasi pendidikan bukan hanya berfokus pada pemberian pengetahuan yang bersifat kognitif saja, melainkan dibarengi dengan pembentukan karakter serta keterampilan yang esensial bagi perkembangan kualitas hidup siswa. Secara keseluruhan, guru penggerak memainkan peran krusial dalam transformasi karakter peserta didik di sekolah dasar. Dengan menjadi pemimpin pembelajaran yang inspiratif, menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta mendorong kolaborasi antar pemangku kepentingan, mereka berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Dukungan dari semua pihak sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan program ini demi mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter. Dengan berbagai strategi tersebut, guru penggerak tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi

juga berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik di sekolah dasar. Peran mereka sebagai pemimpin pembelajaran, teladan, motivator, dan kolaborator sangat penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berkarakter baik.

Peranan guru penggerak di sekolah dasar dalam memperkuat karakter siswa di sekolah dasar diimplementasikan melalui kegiatan di dalam kelas saat pembelajaran maupun diluar jam pelajaran serta kolaborasi warga sekolah dengan melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter, serta mengkonduksifkan lingkungan belajar untuk mengembangkan karakternya sejak dini. Beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah dasar seperti kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat lebih peduli dan aktif serta memiliki jiwa kepemimpinan yang siap peduli kepada sesama dan berbakti untuk negeri dan bangsa, selain itu kerja sama antar warga sekolah dan berbagai kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan karakter positif siswa yang tidak hanya cerdas dan berprestasi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, menjunjung tinggi nilai-nilai

Pancasila, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekaningrum, I. R. (2016). Building a Model of Education Based Character. *Proceeding Of The International Seminar and Conference on Global Issues*, B.2-1-B.2-7.  
[www.iscogi.unwahas.ac.id](http://www.iscogi.unwahas.ac.id)
- Farhan, A., Herliana, F., Evendi, E., Devy, N. K., & Mauliza, F. (2021). The Implementation of “Guru Penggerak” (Organizer Teachers) Concept to Innovation of The Discussion Methods in Thermodynamics Course. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 7(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.21009/1.07101>
- Gunawan, S., Djundjung, J. M., & Meilinda, . (2013). Bermain Dan Belajar Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Karakter. *SHARE: “SHaring - Action - REflection,”* 1(1).  
<https://doi.org/10.9744/share.1.1.36-43>
- Kemdikbud. (2019). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 8.  
<https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>
- Kemendiknas. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Karakter. *JURNAL Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, 1–70.
- Najwa, L. (2024). *Analisis Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. 12(April), 248–253.
- Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Purwanza, S. W., Aditya, W., Ainul, M., Yuniarti, R. R., Adrianus, K. H., Jan, S., Darwin, Atik, B., Siskha, P. S., Maya, F., Rambu, L. K. R. N., Amruddin, Gazi, S., Tati, H., Sentalia, B. T., Rento, D. P., & Rasinus. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., & Darwin. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. In *Media Sains Indonesia* (Issue March).
- Qn, A., Aulia, M., Yani, S. I., Nugraheni, D. A., Anjani, H. F., Ramadhan, A. M., & Hilyana, F. S. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2545–2554.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6309>
- Rahminawati, N. (2023). Manajemen Pendidikan. In *Manajemen Pendidikan* (Issue January).  
<https://doi.org/10.29313/up.130>
- Sakti, S. A. (2023). Family Transformation as a Source of Early Childhood Character

- Education (Bandura's Social Cognitive Theory Perspective). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.21043/thufula.v11i1.20023>
- Terapan, 03(1), 54–64. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Santika, I. G. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6, 127. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28437>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212.
- Surahman, S., Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 376–387. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>
- Thaariq, Z. Z. A., & Karima, U. (2023). Menelisik Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam Konteks Pembelajaran Abad 21: Sebuah Renungan dan Inspirasi. *Foundasia*, 14(2), 20–36. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i2.63740>
- Zainuddin Notanubun. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*